

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PBL(*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VII SMP SWASTA CITRA HARAPAN PERCUT SEI TUAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Zulmawati. S. H. M. Pd
STKIP Riama Medan
Email : zulma.wati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan". Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan yaitu kelas VII-A dan VII-B dimana kelas VII A sebagai kelas Experimen dengan menggunakan model PBL dan kelas VII B sebagai kelas experiment dengan menggunakan pembelajaran biasa / konvensional. Dari hasil pembahasan penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 73,15 dengan standar deviasi 171,70 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional adalah 57,28 dengan standar deviasi 130,32 dengan menggunakan uji hipotesis regresi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima. Berdasarkan analisis data pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan".

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Problem Based learning (PBL), Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan menuntut adanya suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia harus memiliki sumberdaya yang mampu bersaing dengan pola pikir yang cepat dan tepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sarana dan prasarana bagi siswa untuk menimba ilmu, melatih ketrampilan intelektual dan motorik.

Pendidikan membutuhkan sarana/ prasarana dan tenaga pendidik yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Hamalik (2013:3-4) bahwa: "Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan."

PPKn merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Bidang studi PPKn di berikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa yang bermoral dan menjadi warganegara yang baik ditengah tengah masyarakat.

Mengingat pentingnya mata pelajaran PPKn, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran PPKn. Dalam proses belajar mengajar PPKn di perlukan minat dan motivasi siswa yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi. Namun kenyataannya hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa masih rendah.

Pelajaran PPKn kurang diminati oleh siswa. Siswa menganggap PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sebagian besar siswa menjadikan PPKn itu sebagai pelajaran yang kurang penting dibandingkan pelajaran lainnya sehingga menyebabkan hasil belajar yang belum maksimal. Selain membosankan, siswa juga menganggap bahwa

PPKn adalah mata pelajaran yang sulit dipahami karena berupa hafalan, pada umumnya para siswa kurang tertarik belajar PPKn. Hal ini terjadi karena kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn masih berpusat pada guru. Seperti yang diungkapkan Trianto (2013:5-6), “Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Salah satu cara untuk melihat mutu pendidikan PPKn adalah dari tinggi rendahnya hasil belajar PPKn siswa di tingkat sekolah. Hasil belajar PPKn siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar PPKn ini terjadi di berbagai sekolah. Salah satu sekolah yang hasil belajar PPKnnya rendah adalah di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan. Nilai hasil ulangan semester yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru PPKn yang menerangkan bahwa minat belajar PPKn siswa di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan masih rendah. Hal ini juga menjadikan program pembelajaran cenderung mengalami keterlambatan. Hal itu terlihat dari keadaan siswa yang tidak aktif dan tidak semangat ketika belajar PPKn. Hasil belajar siswa di kelas VII di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan terhadap pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa di kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan terhadap pelajaran PPKn masih kurang, sehingga hasil belajarnya masih rendah karena jauh dari nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses pembelajarannya.

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan masih kurang tepat. Hal ini dapat disimpulkan melalui hasil observasi penulis bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menekankan pada aktivitas guru dari pada aktivitas siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan juga kurang tepat. Hal tersebut telah menjadi suatu

kebiasaan sekolah sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Dari permasalahan diatas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membelajarkan siswa dengan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya seperti model pembelajaran biasa. Selain itu, alasan penulis untuk memilih penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah karena penulis ingin menerapkan suatu model yang berbeda dari pada model pembelajaran sebelumnya di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan. Model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn yang akan mengubah proses pembelajaran agar tidak lagi cenderung berpusat pada guru.

Rusman (2012:245-246) mengatakan, “Pembelajaran melalui pendekatan PBL merupakan suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Langkah awal kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk memahami situasi yang diajukan baik oleh guru maupun siswa, yang dimulai dari apa yang telah diketahui oleh siswa.”

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-

pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan.

Dari uraian di atas penulis tertarik ingin meneliti tentang, “Peningkatan hasil belajar dengan model Pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Siswa Kelas VII di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan-kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan, 2014:295). Pembelajaran ini hanya dapat terjadi jika guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan, sehingga peran guru adalah sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa dan penentu arah belajar siswa. Ward dan Stepien (*dalam* Ngalimun, 2014:89) menyatakan bahwa :“*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Lebih lanjut Boud dan Felletti serta Fogarty (*dalam* Ngalimun, 2014:89) menyatakan bahwa :“*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat

konfrontasi kepada pembelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.”

Trianto (2013:90) mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa. Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Model PBL juga dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Maksudnya model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah itu siswa belajar keterampilan-keterampilan melalui penyelesaian dan berfikir sehingga dapat memandirikan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah.

Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ngalimun (2014:89) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah; (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa; (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti

masalah, bukan diseputar disiplin ilmu; (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) menggunakan kelompok kecil; dan (6) menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Senada dengan pendapat diatas, Arends (*dalam* Trianto, 2013:93) mengidentifikasi 4 karakteristik dari PBL, yaitu :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Bukannya mengorganisasikan disekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pelajaran atau masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan kehidupan situasi kehidupan nyata (autentik) menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
- b. Berfokus pada ketertarikan antar disiplin. Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, PPKn, dan Ilmu-ilmu sosial) masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau itu dari banyak mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaiannya terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat lamaran, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu metode penyelidikan yang digunakan bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat. Produk itu juga dapat berupa

laporan model fisik, video, maupun program komputer. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian dan direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh pembelajaran yang diorganisasikan diseputar situasi-situasi kehidupan nyata, yang menolak jawaban-jawaban sederhana dan mengundang solusi *competiting*. PBL juga ditandai oleh siswa yang bekerja sama dengan siswa-siswa lain (kolaborasi) Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan lainnya, paling secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kelompok dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir, melakukan penyelidikan dan berdialog bersama dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.

Hasil Belajar

Abdurrahman (2012:26) mengemukakan bahwa : “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru”.

Dengan hasil belajar seorang guru dapat memahami apakah kebijakan yang telah dibuat dalam kelas telah memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya, hasil belajar juga dapat memberikan gambaran apa yang dapat dilakukan guru kedepannya

Dalam hal dengan pembelajaran PPKn yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan suasana kelas yang efektif. Untuk mencapainya diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, akan tercipta suasana pembelajaran PPKn yang menarik dan tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan dan mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PPKn diperlukan adanya

interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju suatu target mengenai pengetahuan PPKn.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B, dimana kedua kelas tersebut mendapat perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen A diberikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas eksperimen B diberikan pembelajaran biasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan yang berjumlah 2 kelas

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil sampel di kelas VII sebanyak dua kelas. Satu kelas di jadikan kelas eksperimen A yaitu kelas VII-A yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan satu kelas dijadikan kelas eksperimen B yaitu kelas VII-B yang diajarkan dengan pembelajaran biasa.

Variabel dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning* (X_1) dan Model Pembelajaran Biasa (X_2)

Adapun indikator penelitian ini adalah skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang jumlah peserta didik, selain wawancara juga digunakan Tes di gunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Jenis yang digunakan adalah tes uraian

Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa dalam

pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional (biasa).

Untuk pengujian hipotesis dengan uji-t, sebelumnya harus dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi-asumsinya. Arikunto (2010:356) menyatakan bahwa yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan setiap sampel tidak terikat oleh sampel yang lain.
2. Obyek yang diuji memiliki berdistribusi normal.
3. Populasi-populasi dimana nilai sampel-sampel diperoleh memiliki nilai variansi populasi yang homogen.

Untuk poin kedua dan ketiga dilakukan pengujian terlebih dahulu. Poin kedua diuji dengan menggunakan uji distribusi normal pada masing-masing kelas, sedangkan poin ketiga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji homogenitas varians dari kedua kelompok kelas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran biasa.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran biasa.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus:

$$z = \frac{X_1 - X_2}{\sigma \sqrt{\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_1}}}$$

dengan :

$$\sigma^2 = S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen A

n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen B

S^2 = varians

S_1 = Standar deviasi skor kelas A

S_2 = Standar deviasi skor kelas B

\bar{X}_1 = skor rata-rata kelas eksperimen A

\bar{X}_2 = skor rata-rata kelas eksperimen B

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada awal penelitian kedua kelas diberikan tes uji kemampuan awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelompok kelas sama atau tidak. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* adalah 61,67 dengan standar deviasi 6,064 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum diterapkan pembelajaran konvensional adalah 57 dengan standar deviasi 6,512.

Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan post test dengan soal yang berbeda pada soal pre-test. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 73,15 dengan standar deviasi 171,70 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional adalah 57,28 dengan standar deviasi 130,32 dengan menggunakan uji hipotesis regresi dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima.

Berdasarkan analisis data pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

SIMPULAN

Dari hasil data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Siswa Kelas VII di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021” dimana hasil belajar PPKn siswa yang penyajian pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi di dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran biasa/ konvensional pada mata pelajaran PPKn .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit. Rineka.
- Arikunto, S., 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Hamalik, O., 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- <http://ulashoim.blogspot.co.id/2013/06/tujuan-pendidikan-dan-pembelajaran.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2264151-definisi-pemahaman-konsep-dalam-pembelajaran/>
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.